

**PERAN KOMUNITAS GENERASI LITERAT
DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI
PADA ANAK DIDIK LAPAS (ANDIKPAS) DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS 1 PALEMBANG**



SKRIPSI

oleh :

RESYA PITRIA
NIM. 1614400084

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

NOMOR: B.1315/Un.09/IV.1/PP.01/10/2020

SKRIPSI

PERAN KOMUNITAS GENERASI LITERAT DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK DIDIK LAPAS (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS I PALEMBANG

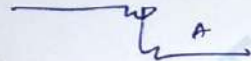
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

RESYA PITRIA
NIM. 1614400084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 29 Juni 2020

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji



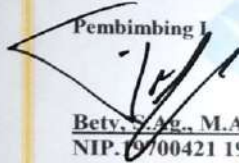
Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Sekretaris



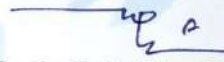
Budhi Santoso, M.A
NIP. 19840615 201801 1 002

Pembimbing I



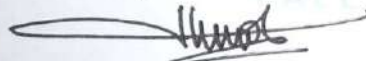
Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19700421 199903 2 003

Penguji I



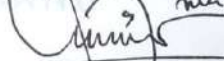
Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II



Misroni, S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Penguji II



Ahmad Wahidi, S.Ag., S.IP., M.Pd.I
NIP. 19701123 199803 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Tanggal, 22 Oktober 2020



Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan

Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Resya Pitria

NIM : 1614400084

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang Berjudul : **PERAN KOMUNITAS GENERASI LITERAT DALAM
MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK
DIDIK LAFAS (ANDEKPAS) DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS 1
PALEMBANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 18 Juni 2020

Pembimbing I



Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19700121 200003 1 003

Pembimbing II



Misroni, S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Resya Pitria

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PERAN KOMUNITAS GENERASI LITERAT DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK DIDIK LAPAS (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS 1 PALEMBANG”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Resya Pitria
NIM. : 1614400084
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 18 Juni 2020
Pembimbing I



Bety, S.Ag., M.A
NIP. 19700121 200003 1 003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Resya Pitria

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PERAN KOMUNITAS GENERASI LITERAT DALAM MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK DIDIK LAPAS (ANDIKPAS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS 1 PALEMBANG”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Resya Pitria
NIM. : 1614400084
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 18 Juni 2020
Pembimbing II



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjaan saya.

Palembang, 29 Juni 2020
Yang menyatakan.



Resya Pitria
1614400084

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : ..064...../SKBP...../IX/2020

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Resya Pitria
NIM	: 1614400084
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:

Peran Komunitas Generasi Literat Dalam Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Didik Lapas (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan similarity 24 % sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Link Validasi Hasil Tes Similarity (<http://bit.ly/similarityskripsi>)

Palembang 23 Juni 2020
Verifikator

Budhi Santoso, M.A
NIP.198406152018011002

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resya Pitria
Nim : 1614400084
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exclusive (Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul **“Peran Komunitas Generasi Literat dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-exclusive ini maka Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang
Pada tanggal : 29 Juni 2020
Yang menyatakan,

RESYA PITRIA
NIM. 1614400084

MOTO DAN DEDIKASI

Motto :

“WAKTU BAGAIKAN PEDANG, JIKA ENKAU TIDAK
MEMANFAATKANNYA DENGAN BAIK (UNTUK MEMOTONG)
MAKA IA AKAN MEMANFAATKANMU (DIPOTONG).”
(NASEHAT IMAM SYAFI’I)

“SAAT AKU MELIBATKAN ALLAH DALAM SETIAP LANGKAHKU,
AKTIVITASKU, IMPIANKU, MAKA AKU PERCAYA TIDAK ADA YANG
TIDAK MUNGKIN UNTUK DIRAIH.”
(RESYA PITRIA)

Hasil Skripsi ini Saya Dedikasikan Kepada:

- Teruntuk emak dan bapak terimakasih telah membesarkan putri bungsumu ini dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang selalu menjadi benteng kekuatan dalam setiap kali diri ini rapuh, selalu mendoakan, memberikan nasehat, membekali dengan keimanan, selalu membimbingku, restu orang tua adalah restu Allah SWT.
- Teruntuk saudaraku terimakasih telah memberikan semangat, doa, nasehat, selalu menjagaku setelah kedua orang tua, selalu mendukungku atas pilihan yang kuambil.
- Teruntuk keluarga besarku terimakasih telah memberikan semangat, dan doa yang tiada hentinya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan di muka bumi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat, karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “skripsi” dengan judul: Peran Komunitas Generasi Literat dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa telah membimbing, memberi masukan dan mendukung serta membantu dari awal kuliah sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam, kesehatan, kesempatan, rahmat serta karunianya dan hidayahnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Ibu Nyayu Khodijah, S.Ag., M.S.i, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP selaku ketua program studi Ilmu Perpustakaan
5. Ibu Bety, S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing I skripsi yang selalu bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Misroni, S.Pd.I., M.Hum, selaku sekretaris program studi Ilmu Perpustakaan dan dosen pembimbing II skripsi yang selalu meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sejak awal penulisan skripsi.

7. Ibu Rusmiatiningsih S.Hum.,M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
9. Ibu Yasmin selaku pamong dan pegawai di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas Palembang yang telah memberikan pengarahan dan membantu penulis memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh anggota Komunitas Generasi Literat yang telah membantu penulis memperoleh data dalam penulisan skripsi
11. Kepada kedua orang tua saya (Bapak Kusmawan dan emak Lis Supiyah) yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan dan do'a yang tiada hentinya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kerja keras kalian. Amiiin.
12. Untuk kakakku (Alm. Anisa Julia, Pahruli, Iip Hidayat, Parlina) terima kasih atas do'a dan dukungan kalian kepada penulis untuk dapat menyelesaikan kuliah ini.
13. Untuk Muhammad Hidayat dan Riski Andini, penulis ucapkan terimakasih atas segala bantuan dan dukungan kalian, yang selalu menemani sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

14. Untuk sahabatku Nelly susanti, Suci Nur Prima, Riska Wangi, Ulpiana, Gibria Dwi Rosaliviani, Sari Amalia, Alm.Tika Wulandari dan teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan Sabrina Tri Ambarwati, Uswatun Khasanah, Tria Wiranti, Tanty Andriyani beserta seluruh mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan 16 PUS C, A, B yang tidak bisa disebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan serta jauh dari kata sempurna, maka dari itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat berguna agar tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 29 Juni 2020
Penulis,

RESYA PITRIA
NIM. 1614400084

ABSTRAK

Nama : Resya Pitria
Nim : 1614400084
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan / 2020
Judul Skripsi : Peran Komunitas Generasi Literat dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang.
xx + 139 + *lampiran*

Skripsi ini membahas mengenai “Peran Komunitas Generasi Literat dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas.” Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas, dan bagaimana peran komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi komunitas Generasi Literat dalam menjalankan perannya tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengambilan datanya dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, Wawancara dan dokumentasi. Kuesioner disebar kepada anak didik lapas dengan populasi penelitian anak didik lapas berjumlah 137 anak. Adapun sampel yang diambil sebanyak 36 responden dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Model literasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Bi6 Skills*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas sudah sangat baik. Adapun skor rata-rata yang diperoleh dari upaya komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi berdasarkan sub variabel pada model *The Bi6* adalah definisi tugas (*Task defination*) sebesar 4,55, sub variabel strategi pencarian informasi (*Information seeking strategies*) sebesar 4,18, sub variabel lokasi dan akses (*Location and access*) sebesar 4,39, sub variabel penggunaan informasi (*Use of information*) sebesar 4,39, sub variabel sintesa (*Synthesis*) sebesar 4,18, dan sub variabel evaluasi sebesar 4,37. Adapun Strategi komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas sangat baik, strategi yang mereka gunakan juga cukup kreatif, serta kendala yang dihadapi oleh komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas, ada beberapa anak didik lapas yang keras kepala, suka menggoda perempuan-perempuan yang datang ke LPKA dan sebagian anak didik lapas lebih suka menyendiri dari pada mengikuti kegiatan.

Kata-kata Kunci : *Komunitas, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Literasi Informasi, The Big Six Skills.*

ABSTRACT

Name : Resya Pitria
Nim : 1614400084
Faculty : Adab and Humanities
Study Program/Year : Library Science / 2020
Thesis Title : The Role of Literate Generation Community in Instilling Literacy Culture in Prison Students at Class 1 Palembang Special Development Institution for Children (LPKA).
xx + 139 + *appendix*

This study discussed about “the Role of the Literate Generation Community in Instilling a Literacy Culture in Prison Students.” The aims of the study were to find out what efforts have been made by the Literate Generation community in instilling a literacy culture in prison students, what was the role of the Generation Community Literacy in instilling a literacy culture in prison students, and to find out the obstacles faced by the Literate Generation community in carrying out its role. This study was used descriptive research with a quantitative approach. The data collection was done through distributing questionnaires, observations, interviews and documentation. Questionnaires were distributed to prison students with a population of 137 prison students. The samples taken were 36 respondents with purposive sampling technique which was a sampling technique with certain considerations. The literacy model used in this study was The Bi6 Skills. The results showed that, in general, the role of the Literate Generation community in instilling a literacy culture in prison students was very good. The average score obtained from the efforts of the Literate Generation Community in instilling a literacy culture based on the sub-variables in the Bi6 model was a task definition of 4.55, the information seeking strategies sub variable was 4.18, the location and access sub-variable was 4.39, the use of information sub-variable was 4.39, the synthesis sub-variable was 4.18, and the evaluation sub-variable was 4.37. The Literate Generation community strategy in instilling a literacy culture in prison students was very good, the strategies they used were also quite creative, as well as the obstacles faced by the Literate Generation community in instilling a literacy culture in prison students, there were some prison students who were stubborn, teased women who come to LPKA and some prison students preferred to be alone rather than participated in activities.

Keywords : *Community, Children's Special Development Institutions, Information Literacy, The Big Six Skills.*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
TURNITIN	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
MOTO DAN DEDIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metodologi Penelitian	16
J. Sistematika Penulisan.....	29

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Literasi Informasi.....	31
B. Budaya Literasi	45
C. Peran.....	46
D. Komunitas	51

E. Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas)
..... **Error!**
Bookmark not defined.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Anak
..... **Error!**
Bookmark not defined.

B. Visi dan Misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak
..... **Error!**
Bookmark not defined.

C. Tujuan dan Sasaran
..... **Error!**
Bookmark not defined.

D. Tugas Pokok dan Fungsi
..... **Error!**
Bookmark not defined.

E. Struktur Organisasi LPKA Klas 1 Palembang
..... **Error!**
Bookmark not defined.

F. Program Pembinaan
..... **Error!**
Bookmark not defined.

G. Ketentuan Layanan Kunjungan
..... **Error!**
Bookmark not defined.

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Peran Komunitas *Generasi Literat* dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas berdasarkan Model *The Big 6*
Error! Bookmark not defined.

B. Strategi Komunitas Generasi Literat dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas di LPKA Klas 1 Palembang **Erro**
r! Bookmark not defined.

C. Kendala Komunitas Generasi Literat dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas di LPKA klas 1 Palembang **Erro**
r! Bookmark not defined.

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan **Erro**
r! Bookmark not defined.

B. Saran **Erro**
r! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengukuran skala likert.....	21
Tabel 1.2 Instrumen Penelitian	22
Tabel 3.1 Daftar nama anak-anak didik lapas yang mengikuti kegiatan <i>Generasi Literat</i> Palembang.....	62
Tabel 3.2 Silabus kegiatan <i>Generasi Literat</i> Palembang untuk anak lapas.....	65
Tabel 4.1 Pengukuran Skala Likert.....	79
Tabel 4.2 Uji validitas	80
Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas	81
Tabel 4.4 Penyediaan buku pelajaran untuk anak didik lapas	84
Tabel 4.5 Membuat suasana belajar yang nyaman.....	85
Tabel 4.6 Kebutuhan belajar sudah memadai	87
Tabel 4.7 Keberadaan komunitas <i>Generasi Literat</i> di LPKA Palembang sangat penting	88
Tabel 4.8 Analisis sub variabel definisi tugas (<i>task defination</i>)	89
Tabel 4.9 Komunitas <i>Generasi Literat Palembang</i> mengenalkan tentang pengetahuan	91
Tabel 4.10 Komunitas <i>Generasi Literat</i> mengenalkan keterampilan	92
Tabel 4.11 komunitas <i>Generasi Literat</i> Palembang membudayakan baca tulis	93
Tabel 4.12 Komunitas <i>Generasi Literat</i> Palembang mengajarkan public speaking (berbicara di depan umum)	95
Tabel 4.13 strategi pencarian informasi (<i>information seeking strategies</i>).....	96
Tabel 4.14 Komunitas <i>Generasi Literat</i> Palembang membantu dalam memperoleh pengetahuan.....	98
Tabel 4.15 Komunitas <i>Generasi Literat</i> membantu dalam melatih keterampilan.....	99
Tabel 4.16 Komunitas <i>Generasi Literat</i> membantu dalam mencari pelajaran yang anak butuhkan	100
Tabel 4.17 Anak didik lapas menemukan pelajaran yang dibutuhkan.....	102
Tabel 4.18 Analisis sub variabel lokasi dan akses	

(<i>location and access</i>).....	103
Tabel 4.19 Anak didik lapas diajarkan cara membaca dengan baik	104
Tabel 4.20 Anak didik lapas diajarkan cara menulis puisi dengan baik	106
Tabel 4.21 Anak didik lapas diajarkan membuat kerajinan tangan dengan baik.....	107
Tabel 4.22 Anak didik lapas diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat	108
Tabel 4.23 Analisis sub variabel penggunaan informasi (<i>Use of information</i>).....	109
Tabel 4.24 Komunitas <i>Generasi Literat</i> membimbing anak didik lapas dalam menyelesaikan tulisan yang di buat.....	111
Tabel 4.25 Komunitas <i>Generasi Literat</i> membimbing anak didik lapas dalam menyelesaikan keterampilan yang di buat	112
Tabel 4.26 Anak didik lapas menunjukkan tulisan yang telah dibuat dengan bercerita.....	113
Tabel 4.27 Anak didik lapas menunjukkan hasil karyanya didepan teman-teman	115
Tabel 4.28 Analisis sub variabel sintesa (<i>Synthesis</i>).....	116
Tabel 4.29 Komunitas <i>Generasi Literat</i> menilai tulisan anak didik lapas.....	117
Tabel 4.30 Komunitas <i>Generasi Literat</i> Palembang menilai gambaran anak didik lapas	119
Tabel 4.31 Komunitas <i>Generasi Literat</i> Palembang menilai keterampilan anak didik lapas	120
Tabel 4.32 Komunitas <i>Generasi Literat</i> melatih anak didik lapas membuat karya lebih baik lagi	121
Tabel 4.33 Analisis sub variabel Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	122
Tabel 4.34 Hasil analisis seluruh indikator pada sub variabel <i>The Big 6</i>	12

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Komunitas *Generasi*

Literat Palembang..... 62

Bagan 3.2 Struktur Organisasi LPKA Klas 1 Palembang..... 74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran SK Pembimbing
2. Lampiran Surat Izin Penelitian
3. Lampiran Kartu Bimbingan Pembimbing I
4. Lampiran Kartu Bimbingan Pembimbing II
5. Lampiran Angket Penelitian
6. Lampiran Pedoman Wawancara
7. Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan sosok yang penuh potensi, namun perlu bimbingan agar dapat mengembangkan apa yang dimilikinya. Remaja memiliki tugas perkembangan untuk melakukan pencarian jati diri. Erikson menyebutkan bahwa tugas utama remaja adalah menghadapi *identity versus identity confusion*.¹ Pada masa ini remaja akan melalui masa krisis, dimana remaja berusaha mencari siapa dirinya untuk mendapatkan identitas diri. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitas diri, maka remaja akan kehilangan arah, dampaknya mungkin mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, atau bisa disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja sering kali disebut *juvenile delinquency* ialah anak-anak muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga mereka melakukan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis* yang memiliki arti anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda yang memiliki sifat khas pada masa remaja. Sedangkan *Delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan; mengabaikan yang artinya dapat diperluas menjadi pelanggar aturan, pembuat ribut, menjadi jahat, dan lain-lain. *Delinquent* biasanya dilakukan oleh anak muda yang berumur dibawah 22 tahun. Pengaruh sosial dan kultural menjadi peranan yang sangat besar dalam

¹ Samsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm.71

pembentukan tingkah laku yang menyimpang bagi remaja. Angka tertinggi tindak kejahatan dilakukan oleh anak pada usia 15-19 tahun. Kejahatan sosial biasanya dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai menjelang dewasa.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja (*Juvenile Delinquent*) merupakan tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh anak di bawah usia 22 tahun. Gambaran yang terjadi pada anak yang melakukan kenakalan yakni membolos sekolah, perokok aktif, minum-minuman keras, balap liar, tawuran antar pelajar, pencurian, memeras uang sesama teman, membunuh, melakukan tindak kekerasan, pemerkosaan, narkoba dan lain-lain. Dari beberapa kasus yang disebutkan diatas sebagian besar akan membawa remaja berhadapan dengan hukum.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak, dalam pasal 22 Undang-Undang ini ditegaskan bahwa terhadap anak atau remaja yang berhadapan dengan hukum dapat dijatuhi pidana atau tindakan. Dalam hal ini ada diantaranya pidana dan tindakan tersebut yang memungkinkan anak atau remaja yang telah dijatuhi pidana untuk ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan anak atau yang sekarang disebut dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).³

Lembaga pembinaan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak yang berhadapan dengan hukum, Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, dan perilaku, pelatihan keterampilan, profesional, serta

²Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hlm.6-7

³ Undang-Undang No. 3, *Tentang Pengadilan Anak*, 1997.

kesehatan jasmani dan rohani anak baik di dalam maupun di luar proses peradilan pidana. Tujuan pembinaan bagi narapidana dan anak yang berkonflik dengan hukum, berkaitan erat dengan tujuan pemidanaan. Yaitu: mencegah dilakukannya tindak pidana dengan menegakkan norma hukum demi pengayoman masyarakat, mengadakan koreksi terhadap terpidana, dengan demikian menjadikannya orang baik dan berguna, serta mampu untuk hidup bermasyarakat, menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh tindak pidana, memulihkan keseimbangan dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat, membebaskan rasa bersalah pada terpidana.⁴

Berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh anak didik lepas yang umumnya berpendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan, kurangnya pemahaman nilai sosial dan nilai hukum yang berkembang di masyarakat serta umumnya mereka berasal dari golongan keluarga yang tidak mampu/berekonomi rendah. Keberadaan mereka didalam lepas sebagai tempat menjalani masa pembinaan sangat penting diberikan berbagai pembinaan kepribadian termasuk didalamnya menanamkan budaya literasi.

Literasi informasi merupakan meleknya suatu informasi atau kemampuan seseorang dalam suatu informasi, contohnya ketika seseorang melek informasi maka seseorang itu tahu informasi yang baik digunakan sehingga seseorang itu mendapatkan informasi yang jelas. Istilah literasi informasi dikemukakan pertama kalinya oleh Paul Zurkowski menggunakan istilah literasi informasi untuk menggambarkan “teknik dan kemampuan” yang diartikan sebagai kemampuan

⁴Yulianto dan Yul Ernis, *Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak* (Jakarta Selatan: Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Hak Asasi ManusiaKementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Ri, 2016), Hlm.23

untuk memanfaatkan berbagai alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka.⁵

Literasi atau kegiatan membaca dan menulis yang merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang. Khususnya bagi anak-anak maupun remaja yang masih mencari jati dirinya, melalui literasi anak-anak akan lebih mencintai dan menjwai kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi anak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, dapat mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya, Serta kelak anak mampu memikul tanggung jawab sebagai penerus generasi, maka perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial dan berahlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya.⁶ Begitu juga dengan anak yang sedang menjalani hukuman penjara yang berada di lembaga pemasyarakatan, mereka juga mempunyai hak yang sama dalam mengakses informasi. Hal tersebut sejalan dengan UUD 1945 pasal 28 f yang menyebutkan bahwa, “setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, dan mengolah informasi dengan menggunakan segala saluran yang tersedia”.

⁵Muhsin Kalida Moh Rasyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswajapressindo, 2015), Hlm.129

⁶Dinar Nur Inten, “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak, Program Studi PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam,” *Bandung, Golden Age* 1 No.1 (Juni 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas maka Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) harus mengoptimalkan pembinaan, memberikan pendidikan, memberikan pengetahuan serta perlu untuk mengenalkan dan menanamkan budaya literasi pada anak. Sehingga budaya literasi bisa menjadi bagian dari hidup anak-anak Indonesia khususnya anak lapas. Tugas memberikan pengetahuan, wawasan serta memperkenalkan dan menanamkan literasi pada anak lapas ini tidak hanya pada lembaga pembinaan saja, tetapi harus ada masyarakat ataupun orang-orang dan kelompok-kelompok (komunitas) yang memiliki kesadaran akan berbagi, memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk memberikan motivasi kepada anak lapas.

Berdasarkan hasil observasi di LPKA Klas I Palembang, dapat diketahui bahwa untuk membina anak didik lapas agar tetap melanjutkan pendidikannya dan tetap bersekolah maka LPKA Klas I Palembang membentuk sekolah formal berupa Sekolah Kelas Jauh / filial untuk tingkat SD,SMP dan SMA yang berada di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga mengeluarkan Surat Rekomendasi nomor 421.3/1736/26.8/PN/2014 Tanggal 02 Mei 2014 yang mendukung rencana Sekolah Kelas Jauh di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dan menunjuk : SD Negeri 25 Palembang, SMP Negeri 22 Palembang, SMA Negeri 11 Palembang. Selain bersekolah anak-anak lapas pun diberikan kegiatan pembinaan kepribadian seperti kegiatan pelatihan komputer, kegiatan pembinaan olahraga, kegiatan pembinaan pencak silat, kegiatan pembinaan saropah anak, kegiatan pembinaan tari kreasi, serta beberapa kegiatan keislaman yang ditanamkan pada anak didik lapas.

Namun seiring berjalannya waktu kegiatan kegiatan yang ada di lapas tidak berjalan efektif sebagaimana mestinya, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Guru-Guru Sekolah jauh sering datang terlambat, dan anak didik lapas terkadang malas mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian, ditemukan beberapa anak didik lapas di LPKA yang menunjukkan konsep diri negatif. Sikap yang ditunjukkan di antaranya mengalihkan topik pembicaraan ketika diberi masukan, menyombongkan dan meninggikan diri ketika diberi pujian merasa yang paling hebat, di kelas duduk paling pojok dan melamun, ketika ditanyai perihal cita-cita dia menjawab dia tidak mempunyai cita-cita dan ingin menjadi penjahat saja, apabila konsep diri negatif ini tidak segera diatasi dan terus berkembang akan berdampak pada psikologis anak didik lapas, seperti anak didik lapas tidak akan pernah menerima dirinya, harga diri rendah, kurang menghargai dirinya, gangguan emosi, sepanjang hidupnya dilingkupi rasa bersalah, selamanya dia akan menyalahkan dirinya dan orang lain, seumur hidupnya akan membenci polisi dan penegak hukum lainnya, menarik diri dari lingkungan sosial hingga pengulangan tindak kriminal.

Mengetahui berbagai latar belakang anak lapas yang tentunya perlu bimbingan serta motivasi, menjadikan sebuah inspirasi kepada beberapa komunitas sosial untuk berbagi kepada anak didik lapas, di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang ini juga ada beberapa komunitas yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk memberikan pengetahuan, motivasi serta semangat kepada anak didik lapas. Salah satunya ialah komunitas *Generasi Literat* Palembang yang merupakan salah satu cabang dari komunitas *Generasi*

Literat Pusat di Jakarta, dan beberapa cabang lain seperti *Generasi Literat* Medan, *Generasi Literat* Mamuju, dan *Generasi Literat* Bandung. Komunitas *Generasi Literat* adalah komunitas gerakan sosial untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berperilaku damai melalui kegiatan literasi kreatif. Adapun prinsip dari *Generasi Literat* ialah meyakini bahwa pendidikan literasi, selain dapat mencerdaskan pendidikan secara kognitif tetapi juga dapat menghidupkan nilai-nilai perdamaian yang sejatinya sudah ada di dalam diri seseorang.⁷

Komunitas *Generasi Literat* Palembang, yang diketuai oleh Yuli Harsiah, dan beranggotakan 40 orang lebih, telah melakukan beberapa program dan dijalankan oleh komunitas *Generasi Literat* Palembang. salah satunya ialah pendidikan literasi damai untuk anak didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang sejak akhir tahun 2018.⁸

Komunitas *Generasi Literat* tergerak untuk memberikan motivasi, semangat, pembelajaran serta untuk memberikan pendidikan literasi damai dan menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas. mereka membuat jadwal kegiatan satu minggu sekali pada hari rabu siang. Pada setiap kali pertemuan komunitas *Generasi Literat* memberikan materi pembelajaran kepada anak didik lapas secara berbeda-beda, sesuai silabus yang telah dibuat contohnya seperti mengajarkan kepada anak-anak menjadi pemimpin yang baik, membuat tangga harapan, belajar membuat kaligrafi dll. Komunitas ini juga membawa berbagai macam buku-buku ke LPKA Klas 1 Palembang untuk dibaca dan dipinjamkan kepada anak didik lapas. Dalam penyediaan buku-buku tersebut didapatkan dari

⁷ *Profil Generasi Literat*, t.t.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Komunitas *Generasi Literat*, Yuli Harsiah, Keanggotaan Komunitas *Generasi Literat*, 4 November 2019.

donatur-donatur, buku bacaan lama, dan sumbangan dari beberapa relasi yang sudah bergabung. Sebelum buku-buku tersebut dapat dibaca oleh anak didik lapas, buku-buku tersebut disortir terlebih dahulu untuk memilih bacaan yang layak untuk dibaca oleh anak-anak karena terkadang terdapat buku-buku yang tidak layak untuk dibaca oleh anak-anak di bawah umur.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan komunitas Generasi Literat Palembang terhadap Anak Didik Lapas di LPKA Klas 1 Palembang melalui **“Peran Komunitas Generasi Literat dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas (ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu

1. Kurangnya kegiatan yang dapat memotivasi anak didik Lapas
2. Konsep diri anak Lapas yang cenderung negatif
3. Terbatasnya informasi yang anak didikLapas dapat
4. Kurangnya pemahaman nilai sosial
5. Kemampuan literasi anak didik lapas rendah
6. Kurangnya pemahaman tentang keagamaan

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas sasaran yang akan dicapai melalui penelitian yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang dan masalah yang akan diteliti terbatas pada bagaimana kegiatan yang dilakukan Generasi Literat Palembang, serta peran Komunitas *Generasi Literat* Palembang dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lepas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komunitas *Generasi Literat* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan agar dapat tertanam budaya literasi pada anak didik lepas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang?
2. Bagaimana strategi Komunitas *Generasi Literat* dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lepas di LPKA Kelas 1 Palembang?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh komunitas *Generasi Literat* dalam menanamkan budaya literasi pada anak lepas di LPKA kelas 1 Palembang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui peran komunitas *Generasi Literat* dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lepas
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan komunitas *Generasi Literat* dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lepas

- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh komunitas *Generasi Literat* dalam menanamkan budaya literasi pada anak lapas di LPKA kelas 1 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya dan memperluas khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Perpustakaan tentang betapa pentingnya sebuah informasi bagi setiap orang dan dimanapun tempatnya, tanpa terkecuali pada anak yang berada dalam Lapas.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan kontribusi terhadap Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang untuk lebih meningkatkan lagi pembelajaran serta pendidikan yang ada di lapas.
- 2) Bagi Komunitas, penelitian ini diharapkan agar semakin banyak komunitas pegiat literasi yang tertarik untuk memberikan pengetahuan dan motivasi khususnya pada anak lapas, serta bagi komunitas *Generasi Literat* agar tetap semangat dan tetap melanjutkan kegiatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan Judul yang akan dilakukan penulis yaitu Peran Komunitas *Generasi Literat* dalam Menanamkan Budaya Literat pada Anak Didik Lapas (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang, peneliti berhasil menelusur dan menemukan beberapa judul karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul skripsi, namun penelitian terdahulu dan artikel tersebut, tidak membahas persis seperti judul penelitian yang penulis lakukan. Maka penulis akan memaparkan beberapa artikel atau penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Yang pertama, artikel yang ditulis oleh Muhamad Sadli yang berjudul Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari data reduction, data display, dan verification. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Proses pengembangan budaya literasi, dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) perencanaan pengembangan budaya literasi, diwujudkan dalam bentuk perumusan tujuan, perumusan program, perumusan strategi, dan pengelolaan sarana dan

prasarana. (2) implementasi pengembangan budaya literasi. Implementasi pengembangan budaya literasi terdiri dari proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. (3) evaluasi dilaksanakan berupa evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa.⁹

Letak persamaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu sama-sama yaitu tentang budaya literasi. Adapun letak perbedaannya pada penelitian Muhammad Sadli, meneliti analisis pengembangan budaya literasi, sedangkan penelitian yang akan di lakukan penulis adalah peran komunitas, dan letak perbedaannya juga pada metodologi penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Yang kedua adalah artikel Dinar Nur Inten, yang berjudul Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak di Kec. Cimaung, Kab. Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi deskriptif, yaitu data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui makna dari data-data yang diperoleh dan di sajikan secara narasi. Hasil penelitian menunjukkan kesempatan, motivasi, dan fasilitasi yang diberikan orang tua dalam mengembangkan literasi dini di rumah cukup tinggi namun keteladanan seperti kegiatan orang tua membaca dan menulis, kegiatan bercerita

⁹Muhammad Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 6 Nomor 2, Desember 2019

bersama anak, bercerita sebelum tidur, kebiasaan orang tua untuk membacakan dan menyebutkan huruf-huruf yang di temui di sekitar anak masihlah kurang. Dan orang tua belum mampu menjadikan kegiatan literasi menjadi kepribadian serta sebuah kebiasaan di rumah. Hal ini berdampak pada rendahnya minat literasi anak terutama dalam hal membentuk, membuat kata-kata sederhana dan merangkai huruf menjadi kata. Literasi dini akan tumbuh dalam diri anak dengan baik jika orang tua mampu menjadi teladan dan contoh langsung dalam kesehariannya serta menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian penting dari pribadinya.¹⁰

Letak persamaan penelitian ini adalah subjek penelitian sama-sama tentang menanamkan literasi. Adapun perbedaannya pada objek penelitian, dalam artikel ini objek penelitiannya adalah anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada anak lapas yang beranjak remaja, pada metodologi juga berbeda pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, Serta perbedaannya juga terletak pada peran keluarga sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran komunitas.

Yang ketiga, adalah artikel Nyndi Faradina, yang berjudul Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten (2007). Tujuan dari penelitian ini untuk menegtahui Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.

¹⁰Dinar Nur Inten, "Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak, Program Studi PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam."

Dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.¹¹

Letak persamaan karya ilmiah ini sama-sama menjelaskan tentang peran dari literasi dalam memberikan perubahan, adapun perbedaannya pada metodologi penelitian dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan dalam didalam artikel ini terfokus dengan minat baca siswa, sedangkan yang dibahas penulis tentang peran literasi dalam menanamkan budaya literasi pada anak lapas.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori literasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan peran komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi anak didik lapas, maka peran yang dimaksud dapat disesuaikan dengan melihat bagaimana peran itu dilaksanakan, serta bagaimana peran ini dapat bersifat lebih luwes serta dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang.

Adapun teori mengenai literasi penulis mengambil teori dari UNESCO yang menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Secara terperinci, literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang

¹¹Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten," *FIY-UNY, Yogyakarta*: Vol. 6 No. 8 (2017).

sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, legal dan etis.¹² Literasi merupakan melek atau kemampuan seseorang dalam suatu informasi. Pengertian dari peran kegiatan literasi itu merupakan suatu kegiatan dari komunitas untuk menyalurkan informasi yang baik sehingga memberikan suatu perubahan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada anak didik lapas.

The Big Six merupakan model yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh dua pustakawan Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988. Model ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan keterampilan informasi serta teknologi. Berikut beberapa langkah penyelesaian informasi dalam model *The Big6*:

1. Definisi tugas
2. Strategi pencarian informasi
3. Lokasi dan akses
4. Pemustakaan informasi
5. Sintesa
6. Evaluasi¹³

Keenam tahap tersebut merupakan tahap yang dapat digunakan dalam aktivitas menggunakan dan menghasilkan informasi. Penulis memilih model *the big 6* karena model ini lebih cocok dengan judul peneliti dan juga model *the big 6* ini sering digunakan untuk pendidikan sekolah, karena sasaran penelitian ini adalah anak-anak lapas yang berumur 14-18 tahun. Dan untuk mengetahui

¹²Diao Ai Lien, *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2014), Hlm.2

¹³Diao Rohyanti Zulaika, "Analisis The Big Six Model dalam Rangka Implementasi Information Literacy di Perpustakaan," *Jurnal FIHRIS* Vol 3 No.2 (2008).

kegiatan literasi komunitas *Generasi Litearat* dilihat dari model literasi *the big 6*, kemudian ketika peneliti sudah memberikan pertanyaan kepada anak didik lapas, peneliti akan mengetahui tahap model tersebut sudah digunakan dan di lakukan semua dengan baik oleh komunitas atau belum. Karena untuk dapat menanamkan budaya literasi melalui peran komunitas sangat tepat menggunakan model literasi *the big 6* ini, ketika model itu dikuasai oleh komunitas maka kegiatan literasi komunitas tersebut baik.

H. Metodologi Penelitian

Kata “metodologi” berasal dari kata *methodh* yang berarti tepat dan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi metode penelitian secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, dengan demikian metode penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas cara-cara melaksanakan penelitian.¹⁴ Jadi metodologi penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang diteliti. Berikut ini metodologi penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.¹⁵ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis

¹⁴ *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Hlm.25

¹⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm.39-40

faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.¹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang berupa angka-angka. Pendekatan penelitian ini memungkinkan untuk mencari data yang lebih teliti/akurat dengan memberikan kuesioner kepada responden.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang. Jl. Inspektur Marzuki, Siring Agung, Ilir Barat 1, Palembang, Sumatera Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif berisi uraian apa saja yang di kumpulkan untuk penelitian dan siapa saja yang menjadi informasi untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Ada dua jenis data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti data yang bersumber dari responden yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian) yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anak didik lepas.

b. Sumber data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang dapat mendukung data primer, suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

¹⁶Hamid Darmidi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan sosial: Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.38

pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian seperti buku-buku literature, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.

4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sumber data di dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah anak lapas yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang, berdasarkan data terakhir anak Lapas yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang berjumlah 137 anak.

b. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam menjalankan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus bisa menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Menurut Sugiyono teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang merupakan sebuah teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁸ Diantara teknik *non-probability sampling* yang akan penulis gunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁹. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini adalah anak didik Lapas yang sering mengikuti kegiatan komunitas *Generasi Literat*. Adapun anak didik lapas yang telah mengikuti kegiatan komunitas generasi literat sebanyak 36 anak.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.120

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.218

¹⁹Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan menurut Sugiyono adalah pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan Komunitas *Generasi Literat* Palembang, yang melakukan kegiatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang.

b) Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar atau sekumpulan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.²⁰ Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang objek penelitian dalam mengintrepestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang akan dilakukan melihat kegiatan literasi Komunitas *Generasi Literat* Palembang terhadap anak didik Lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang. dengan mewawancarai Ketua/ Wakil dari Komunitas *Generasi Literat* Palembang.

²⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Umum* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.138

c) Angket (kuisisioner)

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).²¹

d) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan sebagainya. peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui profil serta data dari anak didik lapas. Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bahasa yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan artefak, foto dan sebagainya.²²

6. Instrumen dan Variabel Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.²³ Adapun instrumen yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Hlm.128

²² Hamid Darmidi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social: Teori, Konsep, Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.292

²³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm.46

digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan teknik *Likert Scale* (Skala Likert).

Disediakan 4 pilihan skala likert dengan format sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Pengukuran Skala Likert

Simbol	Kategori	Bobot
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
R	Ragu-Ragu	3
TB	Tidak Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, 2018*

b. Variabel Penelitian

Kidder mengemukakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.²⁴ Disini penulis menggunakan dimensi mendefinisikan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, menggunakan informasi yang sudah tersedia, sintesa dan evaluasi, sebagai indikator dalam variabel peran komunitas Generasi Literat dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.38

Tabel 1. 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran Komunitas Generasi Literat Palembang dalam Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Didik Lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) KIAS 1 Palembang	Model The Big 6 1. mendefinisikan masalah (<i>Task defination</i>)	1. Definisikan permasalahan: cara mendapatkan topik, misalnya memberikan pertanyaan yang menggunakan 5W 1H 2. Mengidentifikasi kebutuhan informasi, membatasi kebutuhan informasi apa yang menjadi persoalan saja
	3. strategi pencarian informasi (<i>Information seeking strategies</i>)	1. Melakukan <i>brainstorm</i> terhadap semua sumber informasi pendukung yang mungkin untuk digunakan seperti wawancara langsung dengan narasumber, pengambilan foto, pencatatan data dengan observasi 2. Memilih sumber-sumber yang baik sesuai dengan fakta
	3. lokasi dan akses (<i>Location and access</i>)	1. Mencari sumber-sumber informasi 2. Mencari informasi dalam sumber
	4. menggunakan informasi yang sudah tersedia (<i>Use of Information</i>)	1. Menangani informasi yang tersimpan, seperti baca buku, mendengar, mewawancarai, mengamati. 2. Mencarikan informasi yang ada
	5. sintesa (<i>Synthesis</i>)	1. Mengorganisasikan berbagai sumber yang terpisah menjadi satu bentuk yang sistematis 2. Sajikan informasi, yaitu

		menunjukkan informasi yang sudah diberikan kepada orang lain
	6. <i>Evaluasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi produk, misalnya apakah dengan adanya komunitas dapat memberikan perubahan 2. Evaluasi proses, misalnya kesulitan apa yang dihadapi komunitas ketika membuat perubahan itu

Sumber: *Septiyantono Tri (2017). Literasi Informasi.*

1. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya suatu instrumen yang rendah memiliki validitas yang rendah.²⁵ Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menghubungkan setiap butir alat ukur dengan skor total adalah jumlah tiap skor dengan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus penghitungan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

X : Nilai setiap item

²⁵Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm.251

Y	: Nilai total
N	: Jumlah responden
ΣX	: Jumlah skor X
ΣY	: Jumlah skor Y
ΣXY	: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Setelah diketahui nilai r hitung, maka peneliti akan membandingkannya dengan rtabel. Jika r hitung lebih besar dari rtabel maka pernyataan valid. Sebelum melihat rtabel, terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/degrees of freedom-nya (df). Yaitu dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *degrees of freedom*

N : *number of case*

nr : jumlah variabel

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.²⁶

²⁶Sofyan Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, Hlm.29

Untuk mengukur realibilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma s_t}{s_t} \right)$$

Keterangan :

r : Koefisien Realibilitas

k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaklah soal

Σs_t : Varians skor tiap item pertanyaan

s_t : Varians total

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan teknik mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotensis yang telah diajukan. Menurut Azwar analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang didapatkan dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis.²⁷

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus *Mean*, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

²⁷ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian. Cetakan Kesepuluh* (Yogyakarta: t.t, 2010), Hlm.126

X : rata-rata hitung / mean

ΣX : jumlah semua nilai kuesioner

N : jumlah responden.²⁸

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian²⁹

I. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata

²⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinika Cipta, 2006), Hlm.135

²⁹ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm.220

dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari tiap-tiap variabel yang dipakai dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.³⁰

Peran komunitas Generasi Literat Palembang dalam penelitian ini adalah melihat seberapa berperankah komunitas Generasi Literat Palembang ini dalam menanamkan budaya literasi pada anak lapas. Untuk mendefinisikan secara operasional judul diatas maka penulis menentukan variabel yang berpengaruh yakni:

1. Peran

Peranan dapat dipahami sebagai sebuah harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Peranan juga merupakan sebuah penilaian akan sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan.

2. Literasi

Secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam *Oxford Dictionary* berikut *Literacy is ability to read and write*, artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, *information is fact to talk, heart and discovered about somebody/something*, artinya fakta tentang seseorang atau sesuatu yang dibicarakan didengar, dan dikemukakan. Jika berdasarkan pengertian diatas,

³⁰Imam Chourmain, *Acuan Normatif Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Alharamain, 2008), Hlm.36

literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengarkan, dan dikemukakan (fakta).³¹

Budaya literasi yaitu dimana seseorang akan terbiasa dengan budaya membaca dan menulis (literasi) maka ia akan membawa kebiasaan tersebut sampai kapan pun.

J. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang ada di dalam skripsi ini, hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam mengetahui informasi yang ada di dalam skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Literasi Informasi (Pengertian literasi informasi, manfaat literasi informasi, tujuan literasi informasi, kriteria literasi informasi, model literasi informas) Budaya Literasi, Peran (pengertian peran, cakupan peran, aspek-aspek peran, kedudukan dan perilaku dalam peran, hubungan orang dan perilaku) komunitas (pengertian komunitas, komponen komunitas, karakteristik komunitas, pondasi komunitas, peraturan komunitas) anak didik pemsyarakatan (Andikpas).

³¹Tri Septiyantono, Literasi Informasi (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), Hlm. 2.2

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Berisi gambaran umum wilayah penelitian Sejarah Komunitas *Generasi Literat* Palembang, Visi dan Misi Komunitas *Generasi Literat* Palembang, tujuan komunitas *Generasi Literat* Palembang, Struktur Organisasi, program *Generasi Literat* Palembang, capaian Komunitas *Generasi Literat* Palembang, Profil anak didik lapas, kegiatan komunitas *Generasi Literat* Palembang, sejarah dari LPKA Klas 1 Palembang, visi dan misi dari LPKA Klas 1 Palembang, tujuan dan sasaran, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, program pembinaan, ketentuan layanan LPKA Klas 1 Palembang.

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Meliputi analisis data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, yang berisi mengenai peran Komunitas *Generasi Literat* dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik lapas (LPKA) Klas 1 Palembang berdasarkan Model *the big 6*.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran